METODE DAKWAH

DALAM FILM KIAMAT SUDAH DEKAT

SEBUAH ANALISIS SEMIOTIK

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat

Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh

ASEP ANGGANA FITRA
NIM : 01210729

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2006

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi

Sdr. Asep Anggana

Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta
di –
YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah menimbang, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya skripsi saudara:

Nama	:	Asep Anggana
NIM	:	01210729
Jurusan	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul	:	**METODE DAKLWAH DALAM FILM KIAMAT SUDAH DEKAT SEBUAH ANALISIS SEMIOTIK**

Menurut kami skripsi tersebut dapat diajukan untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan ini diharapkan dapat diajukan dalam sidang munaqosyah.

Demikian harap menjadi maklum adanya dan kami mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Juli 2006
Pembimbing

Drs. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
NIP. 150252261

DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telpon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor :UIN.02/DD/PP.00.9/1342/2006

Judul Skripsi : Metode Dakwah Dalam Film Kiamat Sudah Dekat Sebuah Analisis Semiotik

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Asep Anggana Fitra
NIM : 01210729

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 10 Agustus 2006

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H.M. Kholili, M.Si.
NIP. 15022224

Sekretaris Sidang

Dra. Siti Fatimah, M.Pd.
NIP. 150267223

Pembimbing

Dra. Evi Septiani TH, M.Si.
NIP. 150525261

Penguji I

Drs. Moh. Sahlan, M.Si.
NIP. 150260462

Penguji II

Khadiq, S.Ag., M.Hum.
NIP. 150291024

Yogyakarta, 10 Agustus 2006

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN

Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP. 150222293

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"The Great Enemy of Communication is the Illusion of it.

(Musuh Terbesar Komunikasi Adalah Ilusi Mengenainya) [®] ***"***

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[®] Pierre Martineau, 1957; dikutip Idi Subardi dalam Ilusi Komunikasi Dalam Masyarakat Massa, Pikiran Rakyat, terbit Selasa 28 Oktober 2002.

PERSEMBAHAN

Persembahanku kepada :

Bapak H. M. Summa dan Umi Hj. Siti Halimah yang telah membesarkan dan mendidikku dengan segala kasih sayangnya

Kakak-kakakku dan Adikku juga keluargaku di Sukabumi

Kepada :

Teman spesialku Veriningtyas Sepzyana, tanpamu mungkin segalanya tidak sesempurna hari ini

Juga kepada :

Temanku, Nana Cahana yang sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Teman-teman kostku yang selalu membantu dan menemaniku dalam suka dan duka

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur *Alhamdulillah* atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, berkat bantuan berbagai pihak yang telah membantu baik berupa moril maupun berupa materiil.

Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. H. Afif Rifai, M.S Selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga bersama stafnya.
2. Bapak Drs. Akhmad Rifa'I, M.Phil, Selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
3. Ibu Dra. Evi Septiani TH, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan bekal ilmu selama kuliah.
5. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik terhadap semua bentuk bantuan berupa pikiran, moril maupun materiil yang telah diberikan kepada penulis selama penulisan skripsi ini. Kesempurnaan merupakan harapan semua pihak, namun keterbatasan seseorang menyebabkan tingkat kesempurnaan yang berbeda pula. Walaupun penulis bukan orang yang sempurna, namun semua usaha maksimal telah penulis lakukan untuk mendekati kesempurnaan. Semoga apa yang telah penulis usahakan membawa arti bagi semua pihak dan pembaca serta almamater tercinta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis berharap semoga skripsi ini berguna sebagai acuan bagi siapa saja yang berminat terhadap dunia film demi berdakwah melalui media yang digunakan masyarakat modern, serta bermanfaat bagi masyarakat dan penelitian yang lebih baik kelak. Dan akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. *Amien.*

Yogyakarta, Agustus 2006

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL x

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul 1

B. Latar Belakang Masalah 4

C. Rumusan Masalah 7

D. Tujuan Penelitian 7

E. Manfaat Penelitian 7

F. Tinjauan Pustaka 8

G. Kerangka Teoritik 11

1. Tinjauan Tentang Film 11

2. Tema Dakwah dalam Cerita Film 20

H. Instrumen Penelitian 23

I. Metode Penelitian 24

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II KIAMAT SUDAH DEKAT SEBAGAI FILM RELIGI

A. Ideologisasi Dakwah dalam Film..... 27

B. Seputar Film Kiamat Sudah dekat..... 35

C. Kiamat Sudah Dekat Sebagai Representasi Religiusitas Dedi mizwar.....37

D. Sinopsis Kiamat Sudah Dekat.....42

E. Struktur Tiga Babak dalam Kiamat Sudah Dekat.....42

BAB III KONSTRUKSI METODE DAKWAH DALAM FILM KIAMAT SUDAH DEKAT

A. Alurisasi Skenario Film Kiamat Sudah dekat.....48

B. Analisis Struktur terhadap Instrumen Film.....49

C. Analisis Mitis dalam Penokohan dan Kunci Utama.....53

D. Analisis Semiotik terhadap Metode Dakwah dalam Kiamat Sudah Dekat 58

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 79

B. Saran-Saran 80

C. Kata Penutup 80

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **"Metode Dakwah Dalam Film Kiamat Sudah Dekat Sebuah Analisis Semiotik"**

Untuk menghindari disinterpretasi bagi pembaca dalam memahami judul pada karya ini, maka penulis memandang perlu adanya penegasan, penjelasan serta pembatasan lebih lanjut mengenai istilah-istilah dan maksud yang ada pada karya ini, dalam judul ada beberapa istilah yang perlu penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Metode Dakwah

Menurut Nasrudin Rozak :

> Metode dakwah adalah sistem atau cara-cara memanggil atau mengajak manusia kepada Islam untuk taat dan patuh kepada Allah dan Rasul-Nya baik ia merupakan individu maupun sebagai kelompok masyarakat[1].

Metode dakwah dalam skripsi ini adalah cara-cara tertentu yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk mengajak berbuat baik dan menjauhi yang salah kepada orang atau kelompok tertentu. Sedangkan metode dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode dakwah yang dilakukan oleh tokoh-tokoh pada film kiamat sudah dekat, dengan melihat perubahan pada orang yang didakwahinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[1] Nasrudin Rozak, *Metodologi Dakwah*, (Semarang: Toha Putra, 1976), hlm. 24

2. Film

Istilah film dapat berarti seluloid untuk merujuk pada negatif dari foto. Hal ini juga menjadi cikal bakal film sebagai pengembangan dari film negatif foto menjadi gambar bergerak dengan unsur-unsur tertentu. Film (*film motion*) merupakan pengembangan dari prinsip-prinsip fotografi dan proyektor. Istilah film di sini digunakan untuk sinema atau yang umum kita kenal dengan sebutan film yang mengandung unsur audio, visual, setting, plot serta istilah-istilah lain yang biasa digunakan dalam sinematika[2].

3. Kiamat Sudah Dekat

Kiamat Sudah dekat merupakan sebuah judul film Karya Dedi Mizwar pertama dalam bentuk layar lebar. Film ini diproduksi oleh PT. Demi Gisela Citra Sinema pada tahun 2003 dengan dibintangi oleh putrinya sendiri Senandung Nacita, vokalis band Stinky, Andre Stinky, Ayu Pratiwi dan juga didukung Dewi Yull dan Chintami Atmanegara.

Film ini diproduksi untuk tujuan dakwah, setidaknya itu yang diungkapkan oleh Dedi Mizwar dalam sebuah diskusi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Sebagai film dakwah peredaran film kiamat sudah dekat telah diputar di berbagai bioskop di Indonesia, dibuat format *Compact Disk* (CD) dan ditayangkan di televisi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[2] Ali Sahab, *Budaya Sinema dalam Media Massa*, Makalah Disajikan Dalam Kongres Kebudayaan, 1991, Jakarta, hlm. 3

Film ini berdurasi dua jam dan sempat menjadi film utama di bioskop-bioskop berbagai kota di Indonesia. Film ini bersetting kuat dalam segi keislaman dan dikategorikan sebagai film dakwah.

4. Semiotik

Semiotik atau semiologi adalah cabang ilmu komunikasi yang mempelajari tentang tanda, lambang, teks, simbol dan sebagainya. Semiotik dipelopori oleh strukturalis Swiss, Ferdinand de Saussure. Saussure dianggap sebagai peletak dasar-dasar semiotik. Namun pada perkembangannya Roland Barthes banyak mengembangkan teori-teori Saussure, dengan karya-karyanya yang fenomenal Barthes dianggap sebagai bapak semiotik modern[3].

Analisis semiotika merupakan *trend* baru pada cabang ilmu komunikasi di Indonesia khususnya dalam menganalisis film. Hal ini dapat dilihat dari *trend* penerbitan buku-buku semiotik baik tulisan ilmuwan Indonesia maupun buku-buku terjemahan. Analisis semiotik banyak digunakan dalam analisis karya seni termasuk sastra dan film, karena film sendiri merupakan sebuah sistem tanda.

Analisis semiotik yang digunakan dalam penelitian ini banyak menggunakan teori-teori dari Roland Bhartes. Untuk lebih mendukung teori-teori Bhartez akan dielaborasikan dengan teroti semiotika film James Monako.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[3] St. Sunardi, *Semiotika Negativa*, (Yogyakarta: Kanal, 2002), hlm.24

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh para tokoh dalam film Kiamat Sudah Dekat dalam melakukan aktivitas dakwah, ditinjau dari sudut pandang semiotika film.

B. Latar Belakang Masalah

Media massa banyak berperan dalam pembentukan karakter dan budaya pada masyarakat modern. Karakter media massa memiliki kelebihan berupa luas jangkauan dan cepat penyebarannya. Kecepatan dan luasnya penyebaran pesan atau informasi yang disampaikan oleh media massa telah mampu mempengaruhi pola hidup masyarakat. Bagaimana media massa mampu membuat perubahan dalam masyarakat, seperti dengan tawaran gaya hidup globalnya, membuat semakin banyak pilihan-pilihan bagi masyarakat untuk memuaskan kebutuhan batinnya. Budaya hidup global yang ditawarkan media massa justru dijadikan acuan gaya hidup masyarakat, sehingga individu cenderung terdorong untuk mengadopsi gaya global, misalnya sikap konsumerisme.

Berbagai penelitian tentang media komunikasi sebagian besar mengungkapkan tentang adanya kekuatan media massa yang mampu mempromosikan *uniformitas* dan *universalitas*. Pengakuan akan eksistensi diri seseorang dapat dikemas menjadi lebih lengkap dan diulang-ulang, sehingga mampu membuat seseorang menjadi *selebritas*[4].

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[4] Ali Sahab, *Op. Cit.* hlm 8

Salah satu media massa yang paling diminati saat ini adalah film. Di Indonesia film sempat mengalami masa-masa kejayaan sebelum dilibas oleh kehadiran televisi dan bermunculannya stasiun televisi swasta sejak awal sembilan puluhan. Televisi dengan segala kepraktisannya serta selalu menawarkan inovasi tentu saja membuat kondisi film dan bioskop semakin terpojok.

Saat ini dunia film di Indonesia ditengarai mulai bangkit dari keterpurukan, diawali oleh para sineas muda dengan film-film remaja mulai membangkitkan gairah para sineas lainnya. Agaknya hal itu pula yang menginspirasi lahirnya film-film religius. Salah satunya adalah film "Kiamat Sudah Dekat". Film yang diproduksi Demi Gisela Citra ini merupakan satu-satunya film dakwah pasca kebangkitan film dewasa ini.

Film ini termasuk genre dari film fiksional-komedikal, sebagai film narasi alur cerita pada film ini menggunakan alur maju yang *happy ending*. Tokoh utama merupakan seorang yang tidak beragama pada awal cerita, dan berubah menjadi seseorang yang sangat menikmati ajaran Islam, bahkan kondisi ini mendorong orang-orang yang dekat dengan dia mengikutinya. Melalui film ini penonton dapat menyaksikan bagaimana metode dakwah direkonstruksi.

Film ini sangat menarik untuk diteliti karena menjadi satu-satunya film dakwah pasca kebangkitan dunia film Nasional. Film ini dianggap sukses dari segi pemasaran, hal ini dapat dilihat dengan diproduksinya kiamat sudah dekat dalam versi sinetron yang ditayangkan SCTV, bahkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dalam bentuk sinetronnya, Kiamat Sudah Dekat banyak menyabet beberapa penghargaan dalam Piala Vidia 2005, sebuah penghargaan untuk dunia sinetron. hal ini biasa dilakukan dalam dunia film Indonesia, ketika sebuah film layar lebar sukses, maka akan diproduksi dalam bentuk sinetron, misalnya film Ada Apa Dengan Cinta, Arisan dan Virgin.

Latar belakang itulah yang menarik peneliti untuk mengeksplorasi lebih mendalam tentang bagaimana metode dakwah yang dikonstruksikan dalam film Kiamat Sudah Dekat. Peneliti berasumsi bahwa teks film kiamat sudah dekat yang sarat dengan nilai-nilai dakwahnya terdapat sebuah plot yang mengandung metode dakwah.

Agaknya film ini patut untuk dijadikan sebagai objek penelitian dalam komunikasi penyiaran Islam. Kiamat Sudah Dekat memiliki banyak unsur untuk diteliti, demikian juga dengan pendekatan yang digunakan dalam menelitinya. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam meneliti sebuah film adalah analisis semiotik. Seperti yang dikemukakan Van Zoest, film dibangun dengan tanda-tanda semata[5]. Analisis semiotik sering digunakan dalam penelitian komunikasi sebagaimana fungsinya yang mempertegas struktur sebuah simbol, tanda, bahasa dan gaya. Analisis ini berkonsentrasi pada pesan intinya[6].

Film sebagai sistem tanda sangat terbuka untuk dikaji secara semiotik. Analisis semiotik dapat mengelaborasi sebuah teks film dengan

---

[5] Aart Van Zoest, *Semiotika Tentang Tanda, Cara Kerjanya dan Apa Yang Dilakukannya*, Penerjemah Ani Soekawati, (Jakarta: Sumber Agung, 1993), hlm,109

[6] Budi Irawanto, *Film, Ideologi dan Militer, Hegemoni Militer Dalam Sinema Indonesia*, (Yogyakarta: Media Presindo: 1999), hlm, 35.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pemaknaan yang lebih luas dan kontekstual. Dalam semiotik tanda, termasuk juga tanda dalam film tidaklah berdiri sendiri, tanda akan selalu bermakna jika terstruktur dengan tanda lain.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas peneliti dapat menarik permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut ;

"Bagaimana metode dakwah direkonstruksikan dalam film 'Kiamat Sudah Dekat' ?"

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana metode dakwah direkonstruksikan dalam film 'Kiamat Sudah Dekat'

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi para praktisi, seniman, pakar, pemerhati dan pengelola perfilman di Indonesia dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam merumuskan pemikiran-pemikiran untuk tujuan budaya nasional yang banyak mengandung nilai keislaman dan ketimuran. Secara teoritis, hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi para pakar dan peneliti khususnya di bidang komunikasi dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penyiaran Islam untuk mengembangkan teori dan metodologi penelitian yang berkaitan dengan komunikasi dan penyiaran Islam.

F. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa literatur yang berkaitan dengan judul dan objek penelitian pada penelitian ini. Beberapa buku yang merupakan hasil penelitian sebenarnya sudah banyak yang menyinggung hal ini. Berikut beberapa literatur yang menjadi acuan pustaka sebagai komparasi akan keotentikan penelitian ini.

Penelitian karya Budi Irawanto, sebuah penelitian skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada yang berjudul **Film, Ideologi dan Militer Hegemoni Militer dalam Sinema Indonesia, Analisis Semiotik terhadap Enam Jam di Jogja, Janur Kuning dan Serangan Fajar.** Penelitian ini merupakan penelitian semiotik pertama pada film di FISIPOL UGM. Dalam penelitiannya Budi banyak mengupas komparasi antara peran sipil dan Militer dalam perjuangan Indonesia. Penelitian ini mempresentasikan dominasi militer dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia dibanding peranan sipil. Tokoh-tokoh seperti Letkol Soeharto, Jenderal Sudirman, perjuangan gerilya begitu sering ditampilkan dengan begitu patriotik, nasionalis, heroik serta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tegas. Hal ini mengonotasikan peran militer jauh lebih besar dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia[7].

Penelitian yang kedua adalah karya Kafrawi Ridwan, sebuah penelitian skripsi pada Fakultas Dakwah IAIN Wali Songo Semarang berjudul **Metode Dakwah Walisongo, Studi Kasus Terhadap Peran Pedagang Arab Abad XIV**. Pada penelitian ini dikupas beberapa latar belakang dan metode yang dilakukan oleh para pedagang Arab yang datang ke Indonesia pada abad ke-14. Wali Songo sendiri diyakini merupakan tokoh keturunan pedagang Arab. Beberapa metode yang dilakukan adalah, jalur ekonomi berupa perniagaan, jalur pelestarian keturunan berupa menikah dengan wanita pribumi dan menetap di Jawa, melalui jalur seni dan budaya dengan mengakulturasikan budaya Jawa-Hindu dengan ajaran Islam dan melalui jalur politik yakni mendukung kerajaan Demak Islam[8].

Penelitian yang berkaitan dengan Film adalah skripsi Abdul Rofiq, pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2005 yang berjudul **Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Harun Yahya**, penelitian ini mengupas beberapa Film dokumenter karya Harun Yahya. Film dokumenter harun Yahya menggabungkan unsur islami dan ilmu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[7] Budi Irawanto, *Film, Ideologi dan Militer Hegemoni Militer dalam Sinema Indonesia, Analisis Semiotik terhadap Enam Jam di Jogja, Janur Kuning dan Serangan Fajar*, Skripsi Fakultas ISIPOL UGM, 1992

[8] Kafrawi Ridwan, *Metode Dakwah Walisongo, Studi Kasus Terhadap Peran Pedagang Arab Abad XIV*, Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang. 1997.

pengetahuan dan teknologi modern. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif[9].

Skripsi Erwin K pada Fakultas Ilmu sosial dan Politik, UNS tahun 2003 yang berjudul, **Menguak Obsesi Kehidupan Sopir Angkutan Analisis Semiologi Komunikasi Tentang Makna Di Balik Gambar Dan Tulisan Pada Bak-Bak Angkutan.** Penelitian ini mengambil objek pada para sopir angkutan di solo dengan menggunakan metode analisis semiotik. Dalam Skripsi ini dipaparkan bagaimana kebutuhan batiniah para sopir angkutan direpresentasikan dalam gambar pada bak-bak mobil mereka. Banyaknya gambar tentang kepasrahan dan tawakal dalam mencari rezeki sangat dominan dalam penggambaran yang direkonstruksikan oleh para sopir. Hal ini menggambarkan adanya nilai religiusitas pada obsesi para sopir[10].

Terdapat beberapa keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu di antaranya objeknya adalah sebuah film, fokusnya tentang metode dakwah serta metode analisis yang digunakan adalah semiotik. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah objek pada penelitian ini adalah Film Kiamat Sudah Dekat dengan fokus penelitian pada metode dakwah yang terdapat pada teks film.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[9] Abdul Rofiq, *Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Harun Yahya*, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2005

[10] Erwin K, *Menguak Obsesi Kehidupan Sopir Angkutan Analisis Semiologi Komunikasi Tentang Makna Di Balik Gambar Dan Tulisan Pada Bak-Bak Angkutan*, Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UNS, 2003

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjuan Tentang Film

Film merupakan sebuah karya seni berbentuk elektro-teknik dan karya optik. Ditinjau dari formatnya film terdiri dari, film cerita, film dokumenter, film animasi. Sedangkan ditinjau dari durasi film dibagi dalam film panjang dan film pendek. Kemunculan televisi melahirkan film dalam bentuk lain yakni film berseri (film seri), film bersambung (seperti telenovela dan sinetron), dan sebagainya. Sedangkan ditinjau dari isinya film dibagi dalam, film *action*, film drama, film komedi dan film propaganda[11]. Film yang paling banyak diproduksi adalah film cerita. Film cerita adalah film yang alurnya merupakan cerita tentang sesuatu. Film cerita merupakan kolaborasi antara seni teater atau sandiwara yang dikemas dengan unsur-unsur filmis, unsur filmi inilah yang membuat cerita lebih menarik dan berwarna daripada sandiwara di panggung[12].

Menurut James Monaco film dapat dilihat dalam tiga kategori. Sebagai *Cinema* (dilihat dari segi estetika dan sinematografi), *Film* (hubungannya dengan hal di luar film, seperti sosial dan politik), dan *Movies* (sebagai barang dagangan). Ketiga kategorisasi monaco tersebut tidak bisa lepas dari dunia perfilman. Film sebagai "Film" adalah fungsi kritik sosial, semenjak dahulu film sering kali dijadikan

---

[11] Heru Effendy, *Mari Membuat Film*, (Jakarta: Pustaka Konfiden,2002), hlm. 24-31.
[12] Marselli Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: Grasindo,1996), hlm. 47

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

alat perjuangan dan propaganda untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Film sebagai *Cinema* (*art film*) tentunya tidak dapat terlepas dari usaha dan kreativitas para sineas dalam mewujudkan imajinasi yang dimiliki. Sedangkan Film sebagai movie memiliki ciri tidak terlepasnya film dari dunia komersial, tidak dipungkiri saat ini film merupakan sebuah industri besar yang membutuhkan dana besar dalam setiap produksinya. Bahkan saat ini dunia film merupakan dunia penuh *glamour* yang menjanjikan kemewahan dan gemerlap kehidupan.

Pada awalnya film tidak dianggap sebagai media yang dapat membawa pengaruh besar di Masyarakat, terlebih ketika televisi hadir dan menyebabkan keterpurukan dunia perfilman. Namun seiring dengan berkembangnya teknologi, dunia film mengalami berbagai perkembangan dan kemajuan, seperti ditemukannya teknologi tiga dimensi yang mampu menarik kembali penonton ke bioskop. Terlepas dari semua itu, film sendiri mampu menghadirkan plot dan naratif gambar bergerak yang hampir tak terbatas. Imajinasi para sineas yang tanpa batas pun mampu dihadirkan dalam film[13].

Sejak pertama kali film dibuat, film langsung dipakai sebagai alat komunikasi massa, atau populernya sebagai alat untuk bercerita[14].

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[13] Novi Kurnia, Bahan Ajar Mata Kuliah Sinematografi FISIPOL UGM Yogyakarta 2002, hlm 16

[14] Usmar Ismail, *Mengupas Film*, (Jakarta: Ichtiar,1965), hlm.14

Sebagai alat komunikasi massa untuk bercerita film memiliki beberapa unsur yang tidak dimiliki oleh media massa yang lain.

1) Unsur-unsur yang berkaitan dengan Film

1. *Skenario* : rencana untuk pelakonan film berupa naskah. Skenario berisi sinopsis, Derkripsi *Treatment* (Deskripsi Peran), *Break Down*, rencana shot, dan dialog[15].
2. *Sutradara* : pengarah adegan sesuai skenario.
3. *Sinopsis* : ringkasan cerita pada sebuah film.
4. *Plot* : biasa juga disebut alur atau jalan cerita. Plot merupakan jalur cerita pada sebuah skenario. Plot hanya terdapat pada film cerita[16].
5. *Penokohan* : tokoh pada film cerita selalu menampilkan protagonis (tokoh utama), antagonis (lawan Protagonis), tokoh pembantu utama dan figuran[17].
6. *Karakteristik* : karakteristik pada sebuah film cerita merupakan gambaran umum karakter yang dimiliki oleh para tokoh dalam film tersebut.
7. *Scene* : biasa disebut adegan, *scene* adalah entitas terkecil dalam film yang merupakan rangkaian Shot dalam satu ruang dan waktu serta memiliki kesamaan gagasan[18].
8. *Shot* : satu bidikan kamera terhadap sebuah objek.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[15] Heru Efendi. *Op. Cit*, hlm. 15
[16] *Ibid*, hlm. 17
[17] *Ibid*, hlm. 21
[18] Budi Irawanto. *Op. Cit*, hlm. IV.

9. *Close Up* (C.U) : cara pengambilan gambar lewat kamera terhadap objek dalam jarak yang dekat sehingga detail objek tertangkap dengan jelas[19].
10. *Medim Close Up* (M.C.U) : cara pengambilan gambar dengan kamera terhadap objek dalam jarak relatif dekat, namun agak jauh dibanding Close Up[20].
11. *Medium Shot* (M.S) = cara pengambilan gambar dengan menggunakan gambar terhadap kamera terhadap sebuah objek yang berada pada ketinggian pandangan mata biasa. M.S lazimnya digunakan untuk menunjukkan betapa intim penonton dengan objek yang tertangkap kamera[21].
12. *Long Shot* (L.S) : cara pengambilan gambar dengan kamera terhadap suatu objek dalam jarak yang relatif jauh sehingga konteks (lingkungan) objek itu bisa dikenali[22].
13. *Dissolve* : teknik perpindahan dari satu *scene* ke *scene* lain secara halus tanpa terlihat terputus[23].
14. *Cut* : teknik perpindahan dari satu *scene* ke *scene* lain secara jelas terlihat pemotongannya (kasar).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[19] *Ibid*, hlm. IV
[20] *Ibid*, hlm. IV
[21] *Ibid*, hlm. IV
[22] *Ibid*, hlm. IV
[23] *Ibid*, hlm. IV

2) Film Sebagai Media Dakwah

Film yang telah berevolusi sekian lama merupakan media massa yang selalu berkembang sesuai kondisinya. Pada mulanya film sebelum ia menjadi *move ficture* atau lebih tepatnya ketika masih dalam bentuk cetakan kertas yang masih sederhana baik komposisi warna hingga beberapa aspek lain yang kini dikenal dalam bidang fotografi, film hanyalah media untuk mengabadikan suatu kejadian. Semisal, foto keluarga, foto wisuda dan sebagainya. Namun seiring dengan berkembangnya film hingga menjadi konsumsi utama masyarakat modern film berubah menjadi sebuah media massa.

Sebagai media massa tentunya film memiliki beberapa fungsi media, selain itu film dengan segala kelebihannya mampu melahirkan fungsi lain atau tepatnya sebagai fungsi yang berkembang dari fungsi utama media massa. Hal ini disebabkan karena ada beberapa aspek dalam film yang tidak dimiliki oleh media massa lain seperti, koran, televisi, radio, bahkan internet. Kelebihan inilah yang oleh beberapa pengamat komunikasi dianggap menjadikan fungsi film sebagai media massa berbeda dengan jenis media massa lainnya. *Pertama* adalah fungsi film sebagai kritik sosial yang sebenarnya, merupakan tanggung jawab moral dan intelektual seorang pembuat film. *Kedua* adalah penonton—khususnya kritikus film—sebagai orang yang berkuasa penuh untuk membuat tafsir dan makna, di antaranya kritik sosial.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Film adalah media yang paling efektif untuk menyampaikan pesan, karena film adalah media komunikasi. Dalam Mukaddimah Anggaran Dasar Karyawan Film dan Televisi 1995 dijelaskan bahwa film: "...bukan semata-mata barang dagangan, tetapi merupakan alat pendidikan dan penerangan yang mempunyai daya pengaruh yang besar sekali atas masyarakat, sebagai alat revolusi dapat menyumbangkan dharma bhaktinya dalam menggalang kesatuan dan persatuan nasional, membina nation dan *character building* mencapai masyarakat sosialis Indonesia berdasarkan Pancasila", seperti dikutip Budi Irawanto[24].

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1992 tentang Perfilman pad Bab III pasal lima tentang fungsi dan lingkup dijelaskan bahwa film sebagai media komunikasi massa pandang-dengar mempunyai fungsi penerangan, pendidikan, pengembangan budaya bangsa, hiburan, dan ekonomi[25].

Dengan berbagai kelebihan tersebut alangkah lebih bermanfaat seandainya film digunakan sebagai media dakwah untuk masyarakat modern yang saat ini cenderung lebih akrab dengan media massa modern khususnya film. Film seharusnya tidak lagi dipandang sebagai media propaganda barat, karena pada kenyataannya film hanyalah sebuah media massa, mengenai pesan sangat tergantung pada pembuatnya.

---

[24] Budi Irwanto, *Op. Cit*, hlm. 28
[25] UU Perfilman. (Jakarta: Nusa Indah 1993), hlm 16

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3) Film Sebagai Objek Analisis Semiotik

Manusia setiap detiknya selalu melakukan proses komunikasi[26]. Menurut John Fiske dalam berkomunikasi manusia menggunakan simbol berupa bahasa. Bahasa adalah lambang-lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan[27]. Proses penyampaian pesan yang merupakan produk gagasan tersebut, di samping bersifat lisan dituangkan pula dalam bentuk karya tulisan dan gambar-gambar apakah sastra, seni, tari, lukis, film, dan lain-lain[28]. Dengan demikian, semua karya yang diproduksi oleh manusia merupakan representasi gagasan yang diasumsikan mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Istilah yang biasa digunakan adalah *signification* dan tidak menganggap kesalahpahaman dalam berkomunikasi sebagai indikasi gagalnya proses komunikasi, karena dimungkinkan terdapat perbedaan budaya antara pengirim dan penerima. Hal inilah yang dinamakan semiotik[29].

Film merupakan bidang yang amat relevan bagi analisis semiotik. Seperti dikemukakan Art Van Zoest, film dibangun dengan tanda-tanda semata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang

[26] Onong Uchjana, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Adtya Bakti, 2000), hlm. 28.
[27] John Fiske, *Television Culture*, (London: Routledge,1987), hlm.5
[28] Art Van Zoest *Op. Cit*, hlm 32
[29] *Ibid*, hlm.3

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

diharapkan. Berbeda dengan tanda-tanda fotografi statis, rangkaian tanda dalam film menciptakan imaji atau sistem penandaan. Pada film digunakan tanda-tanda ikonis yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu. Gambar yang dinamis pada sebuah film merupakan ikonis bagi realitas yang dinotasikan[30].

Cerita pada film tidak saja berupa refleksi dari realitas kehidupan masyarakat yang dipindahkan ke dalam *seluloid* semata, film juga menjadi media representasi dari kehidupan masyarakat. Dalam hal ini film menghadirkan dan membentuk kembali realitas berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi, dan ideologi dari kebudayaan. Menurut Stuart Hall, seperti dikutip Budi Irawanto, film sebagai sebuah konsep representasi memiliki beberapa definisi fungsi, yakni menunjuk, baik pada proses maupun produksi pemaknaan suatu tanda. Representasi juga menjadi penghubung makna dan bahasa dengan kultur. Lebih jauh lagi, makna dikonstruksi oleh sistem representasi dan diproduksi melalui sistem bahasa yang fenomenanya bukan hanya melalui ungkapan-ungkapan verbal, tapi juga visual[31].

Konsep representasi dapat berubah-ubah. Ini disebabkan selalu adanya pemaknaan baru dalam konsep representasi yang telah ada. Makna sendiri tidak pernah tetap dan selalu berada dalam posisi negosiasi yang disesuaikan dengan situasi di sekitarnya yang juga

---

[30] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi,* (Bandung: Remaja Rosda Karya: 2004). hlm.127
[31] Budi Irawanto. *Op. Cit*, hlm 28

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

selalu berubah-ubah. Intinya makna sendiri selalu dikonstruksikan dan diproduksi lewat proses representasi[32].

Film sebagai sebuah media representasi berarti dalam film tersebut terdapat sejumlah simbol atau kode yang telah dikonstruksikan sedemikian rupa untuk menyampaikan makna atau pesan tertentu pada *audiens*nya. Representasi dalam film juga dapat memberi sebuah pemaknaan baru yang berbeda dari makna yang ada dan telah disepakati sebelumnya atau secara ringkas, representasi memproduksi makna melalui bahasa.

Pesan-pesan yang disampaikan dalam sebuah film disampaikan melalui bahasa yang dikonstruksikan melalui kode-kode dan konvensi pembuatan sebuah film seperti teknik pengambilan gambar, editing, ilustrasi musik, latar dan sebagainya. Film menyajikan gambaran dari realitas masyarakat, namun tentu saja hal ini dilakukan secara selektif, dan dari seleksi tersebut sering kali terdapat ketimpangan dalam pembentukan citra. Ketimpangan bahasa dan imaji sering kali menimbulkan stereotype pada sebuah film[33].

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Analisis semiotik pada film berlangsung pada teks yang merupakan struktur dari produksi tanda. Bagian struktur penandaan dalam Film biasanya terdapat dalam unsur tanda paling kecil, dalam film disebut *scene*, Bhartes menyebutnya *montage*. *scene* dalam film

[32] *Ibid*, hlm 17.
[33] *Ibid*, hlm. 24

merupakan setuan terkecil dari struktur cerita film atau yang biasa disebut alur. Alur sendiri merupakan sejumlah motif- satuan-satuan fiksional terkecil- yang terstruktur sedemikian rupa sehingga mampu mengembangkan tema serta melibatkan emosi-emosi. Sebuah alur biasanya mempunyai fungsi estetik pula, yakni menuntun dan mengarahkan perhatian penonton ke dalam susunan motif-motif tersebut.

2. Tema Dakwah dalam Cerita Film

a. Tinjauan tentang metode dakwah

Agama Islam yang dahulu hanya bersumber dari sebuah kota bernama Makkah, kini tersebar ke seluruh dunia. Islam dibawa oleh seorang Muhammad, selanjutnya Islam berkembang pesat dan menjadi yang tercepat sepanjang sejarah perkembangan agama-agama di dunia. Daerah kekuasaan Islam saat ini terbentang dari semenanjung Balkan, Afrika hingga Asia Tenggara, dengan populasi pemeluk lebih dari satu milyar jiwa. Seandainya tidak terjadi Perang Salib, mungkin saja saat ini Eropa Barat masih menjadi kekuasaan Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Keberhasilan berdakwah sangat ditentukan oleh metode yang digunakan oleh seorang da'i. Berbagai metode dianggap cukup berhasil dalam proses dakwah islamiah. Berbagai metode telah dilaksanakan oleh Rasulullah dan para sahabat. Mulai dari metode sembunyi-sembunyi hingga turun perintah berdakwah secara terang-

terangan. Rasulullah juga pada permulaannya melakukan dakwah pada kaum miskin dan tertindas di kalangan Quraisy, kemudian rasul melakukan dakwah pada kalangan bangsawan hingga metode hijrah ke Madinah.

Secara umum dinyatakan bahwa masuk dan berkembangnya islam di Indonesia berjalan alami dan damai, tanpa proses revolutif ataupun peperangan[34]. Namun peran kekuasaan sangat penting dalam keberhasilan islamisasi. Berdirinya kesultanan Demak merupakan momentum yang sangat penting dalam sejarah Islam Nusantara khususnya Jawa. Hal ini terkait dengan gambaran sekilas tentang sikap masyarakat Jawa yang harus selalu ikut dan patuh pada sang raja, yang dalam masalah agama terlihat dalam ungkapan : *tumraping wong tanah jawi, agama ageming aji* (bagi orang Jawa, agama yang dianut sesuai dengan agama rajanya)[35]. Pembangunan masjid Demak merupakan sebuah implementasi kekuasaan dalam islamisasi sebagai pusat kegiatan penyebaran Islam. Masjid Demak merupakan masjid keraton yang pengelolaannya langsung di bawah sultan yang bertahta[36].

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[34] Saptoni, *Membaca Kembali Dakwah Walisongo* Dalam Metodologi Ilmu Dakwah, (Yogyakarta: LESFI,2002), hal.170.

[35] Gambaran kepatuhan mutlak rakyat Jawa kepada rajanya dapat dilacak dalam berbagai serat kepustakaan Jawa mislanya dalam Wulangreh karya pakubuwono IV (Surakarta : Cendrawasih, edisi latin, tt) Seperti dikutip Saptoni, dalam *Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta, LESFI,2002

[36] Azumardi Azra, *Islamic Network of Collective Memory*, Jurnal Paramadina, Vol XIII.

Selain metode menguasai jalur kekuasaan, yang unik dalam metode dakwah di nusantara adalah terjadinya akulturasi dengan budaya lokal. akulturasi merupakan sebuah upaya untuk tidak mematikan tradisi yang tumbuh dan berkembang di masyarakat lokal. islamisasi yang dilakukan para wali songo adalah dengan memanfaatkan tradisi populer yang ada pada masyarakat dengan memasukkan unsur-unsur Islam. Salah satunya adalah wayang yang sangat kental dengan nilai hindunya, dimasukkan beberapa unsur islam seperti keluarga semar dan sebagainya[37].

Salah satu metode yang dilakukan dalam penyebaran Islam adalah menikahi wanita pribumi dan mengislamkannya, metode ini memiliki maksud agar keluarga wanita serta keturunannya menjadi islam. Tidak mengherankan jika saat ini banyak sekali warga negara Indonesia keturunan Arab atau India.

b. Metode dakwah sebagai *subplot* dalam naskah film

Sebagai media representasi tentu saja memiliki bahasanya sendiri dalam penyampaian makna kepada *audiens*. Film dakwah sebagai sebuah genre film ideologis juga memiliki bahasa tersendiri. Film dakwah adalah sebutan untuk film yang memiliki misi religiusitas dalam pesannya. Seperti film-film pada umumnya film dakwah juga menggunakan tanda-tanda pada kode visualisasi dan kode naskah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[37] Saptoni *Op Cit*. Hlm. 52

Plot dakwah dalam biasanya tidak menjadi plot utama, namun unsur dakwah biasa dijadikan sebagai subplot meskipun tema utama cerita film tersebut adalah dakwah. Mempresentasikan dakwah dalam cerita film di Indonesia sendiri sebenarnya telah berlangsung lama, hanya saja sering kali ceritanya identik dengan unsur-unsur mistisme, hal ini berkaitan dengan keadaan religiusitas masyarakat Indonesia yang sangat kental dengan unsur mistik

Metode dakwah dalam cerita film juga biasanya hanya berlaku sebagai subpolt, plot utamanya tentu saja rangkaian cerita yang merepresentasikan realitas sosial sesuai dengan settingnya. Subplot sangat erat hubungannya dengan plot utama karena dukungan subplot itulah yang menyebabkan sebuah cerita menjadi utuh dan filmi. Subplot itulah yang akan dijadikan klasifikasi sesuai tema yang dibutuhkan.

H. Instrumen Penelitian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel 1 instrumen penelitian

Unit Terteliti	Unsur	Sub Unsur
Visualisasi	a. Teknik visualisasi	Komposisi gambar, teknik pengambilan gambar, camera shoot, angle, pergerakan kamera
	b. Editing	Teknik transisi, cut,

	c. Setting	dissolve, Objek, lokasi, situasi
Naskah	a. Dialog b. Karakteristik	Aksen, pilihan kata, cara bicara, ungkapan nonverbal Gerak-gerik, akting, kostum

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif-eksplanatori. Data akan disajikan dalam tabel dan *frame* dari *scene-scene* yang terdapat dalam film Kiamat Sudah Dekat. Data-data kualitatif tersebut berusaha diinterpretasikan dengan rujukan, acuan, atau referensi-referensi secara ilmiah[38].

2. Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data primer dari penelitian ini diperoleh dari VCD film Kiamat Sudah Dekat. Selain itu untuk melengkapi data tersebut peneliti akan mengambil pendokumentasian dari beberapa buku yang berkaitan dengan penelitian

[38] S. Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bahan Kuliah Universitas Sebelas Maret. TT. Hlm. 13.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ini. Sedangkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini antara lain :

1. Mengidentifikasi film Kiamat Sudah Dekat yang diamati melalui *video compact disk* (VCD).
2. Mengamati dan memahami skenario film Kiamat Sudah Dekat, sesuai dengan instrumen penelitian yaitu tokoh-tokohnya, karakteristiknya serta seluruh isi film. Lebih spesifik, film akan dibagi yang terdiri dari beberapa *scene* khususnya *scene* yang mengandung nilai metode dakwahnya.
3. Setelah *scene* ditentukan selanjutnya *scene-scene* tersebut akan diklasifikasikan berdasarkan *scene* yang mengandung unsur metode dakwah. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel dan cuplikan *frame* dari adegan yang dimaksud. Agar lebih terfokus data dibedah menurut instrumen penelitiannya yaitu visualisasi dan naskah film.

3. Analisis Data

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Setelah data terkumpul data akan dipisahkan sesuai instrumen penelitian, selanjutnya data akan dibedah dengan menggunakan analisis semiotik. Adapun teknik analisis semiotik yang digunakan adalah semiotik Roland Barthes. Studi semiotik mengambil fokus penelitian pada seputar tanda.

Dalam menafsirkan sebuah tanda Barthez mengemukakan sebuah teori semiosis atau proses signifikasi. Signifikasi merupakan suatu

proses yang memadukan penanda dan petanda sehingga menghasilkan tanda[39]. Mengenai sistem makna yang biasa dibongkar dalam signifikasi adalah adanya makna konotasi. Makna konotasi menurut Barthez biasanya mengacu pada makna yang menempel pada suatu tanda karena sejarah pemakaiannya, tidak hanya pada konteks[40].

Sebetulnya tanda-tanda dalam film itu tidak jauh berbeda dengan tanda-tanda yang bekerja pada roman atau novel. Film menyajikan teks fiksional yang memunculkan dunia (fiktif global) yang mungkin ada. Untuk menganalisis penyusunan struktur dan aktivitas semiotika film, konsep-konsepnya dapat dipinjam dari teori bercerita dan berkisah yang berorientasikan pada semiotika. Hal demikian pernah dilakukan oleh Christian Metz yang telah membela kepentingan studi film[41].

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[39] Kris Budiman, *Kosa Semiotika*, (Yogyakarta: LkiS, 1999), hlm. 62
[40] St. Sunardi. *Op.Cit*, hlm. 128
[41] Alex Sobur. *Op. Cit*, hlm. 136

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan berakhirnya pembahasan tadi, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan :

Setelah dibedah dengan menggunakan analisis semiotik, peneliti menemukan beberapa catatan mengenai konstruksi dakwah yang dibangun dalam Kiamat Sudah Dekat. Dalam film ini dakwah dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori, *pertama*, perubahan religiusitas pada diri Fandi akibat syarat-syarat yang diberikan oleh haji Romli, *kedua*, perubahan pada keluarga Fandi setelah menyaksikan Fandi sholat, *ketiga*, perubahan pada teman-teman Fandi setelah mendengar kaset rekaman bacaan sholat Saprol yang digunakan Fandi untuk belajar sholat, *keempat*, perubahan pada paradigma haji Romli terhadap penampilan dan latar belakang Fandi yang Barat dan sekuler.

Pelaku dakwah dalam film ini adalah tokoh H. Romli kepada Fandi dan Fandi kepada keluarga serta teman-temannya. Sesungguhnya dakwah yang tidak dilakukan dengan sengaja, dakwah H. Romli terjadi karena anak satu-satunya didekati lelaki urakan yang tidak mengerti agama, hal inilah yang menyebabkan H. Romli mengajukan Syarat-syarat yang berat kepada Fandi. Sedangkan dakwah yang dilakukan Fandi kepada keluarga dan teman-temannya adalah ketika Fandi yang sudah berubah, mencari alasan dirinya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

melakukan Shalat. Penjelasan Kiamat sudah dekat rupanya menimbulkan kesadaran tentang hidup manusia yang pasti akan berakhir.

B. Saran-saran

1. Mengingat betapa populernya media film pada kehidupan saat ini hendaknya dimanfaatkan sebagai media dakwah. Film sudah bertahun-tahun berhasil dijadikan media propaganda ideologi yang efektif. Para sineas hendaknya tidak hanya mencari popularitas dan materi saja namun dakwah melalui film sangat mendesak dan penting untuk dilakukan.
2. Metode analisis semiotik merupakan metode yang sangat populer di kalangan ilmuwan Barat, bahkan beberapa ilmuwan besar seperti, Levi's Strauss, Umberto Eco, Nietze, Fucoult, Derrida, Sausure, mereka senantiasa melakukan pendekatan semiotik dalam karyanya. Sementara di Indonesia semiotik masih sangat asing, untuk itulah hendaknya studi ini dipopulerkan dan kalau bisa menjadi salah satu kurikulum baku seperti di perguruan tinggi di negara-negara maju.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Kata penutup

Alhamdulillah skripsi ini telah selesai disusun. Usaha maksimal sudah penyusun lakukan untuk memaksimalkan penelitian ini. Meski sangat lama (dua tahun lebih) penelitian ini dapat selesai juga.

Namun penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam tulisan ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh, karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penyusun harapkan.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat diambil manfaatnya. Khususnya bagi para pembaca yang memiliki minat besar dalam studi bidang film dan bidang semiotika.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penyusun memohon hidayah dan taufik-Nya. Semoga Allah senantiasa meridhoi segala amal baik hamba-Nya. Hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami mohon pertolongan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Amien

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Taufik, *Film Indonesia I (1900-1950)*, Jakarta : Dewan Film Nasional 1993

Budiman, Kris, *Kosa Semiotika*, Yogyakarta: LKiS, 1999

Becker, Samuel, *Discovering Mass Communication*, London: Cambridge,1985

Dea, Andrik Purwasito, *Semiologi Komunikasi*, Surakarta: Masyarakat Semiologi UNS, 2001

Erwin, *Menguak Obsesi Kehidupan Sopir Angkutan Analisis Semiologi Komunikasi Tentang Makna Di Balik Gambar Dan Tulisan Pada Bak-Bak Angkutan*, Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UNS, 2003

Effendy, Heru, *Mari Membuat Film*, Jakarta: Pustaka Konfiden, 2002

Fiske, John, *Television Culture*, London: Routledge,1987

Hardjana, Mangun, *Mengenal Film*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.

Irawanto, Budi, *Film, Ideologi dan Militer, Hegemoni Militer Dalam Sinema Indonesia*, Yogyakarta: Media Presindo, 1999.

_____, *Film, Ideologi dan Militer Hegemoni Militer dalam Sinema Indonesia, Analisis Semiotik terhadap Enam Jam di Jogja, Janur Kuning dan Serangan Fajar*, Skripsi Fakultas ISIPOL UGM, 1992

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ismail, Usmar, *Mengupas Film*, Jakarta: Ichtiar,1965.

Juarsa, Sasa, *Pengantar Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993.

Komaruzaman, Budi, *Sejarah Film*, Laporan Penelitian Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 1992.

Kurnia, Novi, Bahan Ajar Mata Kuliah Sinematografi FISIPOL UGM Yogyakarta 2002

Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes*, Magelang: Indonesiatera, 2001.

Kuswita, Hary, *Dampak Isi Pesan Media Massa*, Jakarta: Inspeal Press. 2005

Lee, Oey Hong, *Publisistik Film*, Jakarta: Ichtiar, 1965.

Monaco, James, *How to Read A Film*, New York : Westvall, 1988.

Nasution, S., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bahan Kuliah Universitas Sebelas Maret. 2002.

Nauta, Doede, *Gambar Semiotika, Teori Umum Tentang Tanda-Tanda*, Jakarta: Mawas Diri, 1980

Ridwan, Kafrawi, *Metode Dakwah Walisongo, Studi Kasus Terhadap Peran Pedagang Arab Abad XIV*, Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang. 1997.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rofiq, Abdul, *Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Harun Yahya*, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2005

Rozak, Nasrudin, *Metodologi Dakwah*, Semarang: Toha Putra, 1976.

Sahab, Ali, *Budaya Sinema dalam Media Massa*, Makalah Disajikan Dalam Kongres Kebudayaan, Jakarta, 1991.

Said, Salim, *Profil Dunia Film Indonesia*, Jakarta: Pustaka Karya Gafikatama, 1991

Saptoni, *Membaca Kembali Dakwah Walisongo* Dalam Metodologi Ilmu Dakwah, Yogyakarta: LESFI,2002

Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Sumarno, Marselli, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, Jakarta: Grasindo, 1996

Sunardi, St., *Semiotika Negative*, Yogyakarta: Kanal, 2002.

Sukrianto, *Filsafat Dakwah* Dalam *Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: LESFI, 2002

Uchjana, Onong, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Adtya Bakti, 2000.

UU Perfilman. Jakarta: Nusa Indah 1993,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Van Zoest, Art, *Serba-Serbi Semiotika*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 1991

_____, *Semiotika Tentang Tanda, Cara Kerjanya dan Apa Yang Dilakukannya*, Penerjemah Ani Soekawati, Jakarta: Sumber Agung, 1993.

Majalah :

Al-Kisah No. 15/18-31 Juli 2005

Prisma edisi Desember 1992

Bintang, Edisi 23/XV/Minggu Pertama, Januari 2006.

Tabloid. Nurani, edisi. IX/2/desember 2005

Web Site:

http://.www.jalasutra.co/332dtr/art/cms

http://.www.artisindoneisa.co/aktor/deddy/html

http://.www.artisindoneisa.co/aktor/deddy/html

http://.www.kcm.com edisi 22 April 2005

http://.www.rrionline.co/film/cds3/html

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Asep Anggana Fitra

TTL : Sukabumi, 18 Juli 1982

Alamat : Jl.Surade Wetan No.01, Swakarya, Surade, Sukabumi, Jawa barat

Agama : Islam

Orang tua :

1. Nama Ayah : H. M. Summa Sulamat

   Pekerjaan : Pensiun PNS

2. Nama Ibu : Hj. St. Halimah

   Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Pendidikan :

1. TK. Pertiwi Surade, Sukabumi (1987-1989)
2. SDN Surade II, Sukabumi (1989-1995)
3. MTsN Pasir Ipis, Surade, Sukabumi (1995-1998)
4. MAN Darussalam Ciamis (1998-2001)
5. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (2001-2006)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA